

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Saham

2.1.1 Definisi

Saham adalah semacam alat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan/badan usaha. Bukti penyertaan modal pada sebuah perusahaan, dengan membeli saham berarti menginvestasikan modal/dana yang akan digunakan oleh pihak manajemen untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Jadi, kalau punya saham maka menjadi bagian kepemilikan perusahaan tersebut (Suratna, 2020). Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), definisi saham itu tanda penyertaan modal dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham juga diartikan satuan nilai pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Dikatakan adanya bagian kepemilikan sebuah perusahaan maka saham juga dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal baik perorangan maupun non perorangan (badan usaha) dalam suatu perusahaan. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut mengharapkan imbalan hasil investasi.

Berinvestasi saham membutuhkan pengetahuan dan banyak belajar. Gunanya untuk mempertajam analisis sehingga tak salah perhitungan. Sebagai awal berinvestasi, maka berikut ini ada dua kategori saham perusahaan, yaitu saham preferen (*Preferred Stock*) dan saham biasa (*Common Stock*).

1. Saham Preferen

Saham preferen adalah surat berharga yang membuktikan pemiliknya memiliki hak lebih dari pemegang saham biasa. Sebagai pemegang saham preferen, mereka tidak memiliki hak suara di dalam

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Namun demikian, pemegang saham preferen berhak didahulukan saat pembagian keuntungan perusahaan (dividen) yang jumlahnya pasti dan tetap (*fixed income*) dibandingkan pemegang saham biasa

2. Saham Biasa

Saham biasa adalah surat berharga yang berfungsi sebagai bukti pemilikan suatu perusahaan. Pemilik saham ini berhak menerima sebagian pendapatan (dividen) dari perusahaan serta bersedia menanggung risiko kerugian yang diderita perusahaan.

2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2020) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director and nouncements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.

- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti pewartalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun *viscal earning pershare (EPS)*, *dividen per share (DPS)*, *Price Earning Ratio*, *Net profit margin*, *return on assets (ROA)* dan lain-lain.

2. Faktor eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga Tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengaman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insiden trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

2.2 Return Saham

2.2.1 Definisi

Return saham adalah keuntungan yang kita diperoleh dari pendapatan saham. Pendapatan ini kita peroleh dari perubahan harga saham sekarang lebih besar dari harga saham yang sebelumnya. Dengan pengertian apabila harga saham semakin tinggi maka keuntungan yang diperoleh dari saham juga akan meningkat. Tandellin (2017) menyatakan bahwa return adalah faktor yang dapat memberikan motivasi para investor dalam berinvestasi serta suatu balasan atas keberanian seorang investor dalam menghadapi risiko atas suatu investasi yang akan dilakukannya. Return adalah Tingkat pengembalian yang didapatkan oleh investor dari kegiatan investasi yang dilakukannya.

Sedangkan Return saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. Return saham dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi

yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang (Jogiyanto, 2017).

Return saham= capital gain (loss) + Yield

Capital gain (loss) merupakan selisih dari harga saham sekarang relatif dengan harga saham periode yang lalu.

$$\text{Capital gain atau capital loss} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Sedangkan yield merupakan persentase penerimaan kas periode terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham, yield adalah persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya. Dengan demikian return total dapat juga dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1} + \text{Yield}}{P_{t-1}}$$

Untuk saham biasa yang membayar dividen periodik sebesar D_t rupiah per lembarnya, maka yield adalah sebesar D_t/P_{t-1} dan return total dapat dinyatakan sebagai:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Menurut (Jogiyanto, 2017) return dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Return realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Return realisasi atau return historis ini juga sangat berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang.
2. Return ekspektasi (*expected return*) adalah return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi. Pada penelitian ini menggunakan return realisasi

(*realized return*) yaitu return yang telah terjadi atau return yang sesungguhnya terjadi

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham

Menurut Alwi Z. Iskandar (2017), ada beberapa faktor yang mempengaruhi return saham atau tingkat pengembalian, antara lain:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti *perubtment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- d. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- e. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earnings Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS), Price Earnings Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Price to Book Value (PBV), maupun Economic Value Added (EVA), dan Market Value Added (MPV) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga Tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasidan deregulas ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- b. Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- d. Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan factor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

2.3 Pasar Efisien

2.3.1 Pasar Efisien

Teori pasar efisien mengatakan bahwa harga saham mencerminkan seluruh informasi dan kenyataan yang terjadi di perusahaan. Efisiensi pasar berbanding terbalik dengan abnormal return. Dengan kata lain, semakin efisien suatu pasar, maka semakin kecil kemungkinan investor untuk memperoleh return lebih dari pasar (abnormal return) (Octavio & Lantara, 2024). Pasar yang efisien adalah pasar yang harga sekuritasnya sudah mencerminkan semua informasi yang ada. Oleh karena itu, aspek penting dalam menilai efisiensi pasar adalah seberapa cepat suatu informasi baru diserap oleh pasar yang tercermin dalam penyesuaian menuju harga keseimbangan yang baru. Pada pasar yang efisien harga sekuritas akan dengan cepat terevaluasi dengan adanya informasi penting yang berkaitan dengan sekuritas tersebut sehingga investor tidak akan bisa memanfaatkan informasi untuk mendapatkan abnormal return di pasar.

Perubahan harga dalam suatu pasar yang kompetitif ditentukan oleh besar kecilnya permintaan serta penawaran. Permintaan dan penawaran tersebut dipengaruhi oleh informasi yang masuk ke dalam pasar. Apabila suatu informasi terbaru masuk ke pasar yang berhubungan dengan suatu

aktiva, informasi ini akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai dari aktiva bersangkutan. Harga merupakan cerminan dari adanya informasi yang diperoleh pelaku pasar secara menyeluruh, sehingga apabila harga memiliki kandungan informasi maka dapat dikatakan harga yang terbentuk sepenuhnya mencerminkan sistem informasi. Apabila pasar efisien maka berlaku pernyataan bahwa investor tidak akan mampu memperoleh abnormal return dengan menggunakan strategi perdagangan. Namun, pada kenyataannya ada anomali-anomali yang menentang teori pasar efisien (Titik Hinawati, 2022).

Anomali pasar secara empiris tampaknya memiliki ketidaksesuaian hasil dengan teori pasar efisien. Anomali menunjukkan ketidakefektifan pasar (peluang keuntungan) atau ketidakcukupan model penetapan harga yang mendasarinya. Dalam literasi akademis, anomali seringkali tampak menghilang, membalik, atau menipis.

2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pasar Efisien

Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan pasar menjadi efisien, dimana pasar efisien terjadi pada kondisi seperti (Andreas, 2021):

1. Investor adalah penerima harga (price takers), yang berarti bahwa sebagai pelaku pasar, investor seorang diri tidak dapat mempengaruhi harga dari suatu sekuritas. Harga dari suatu sekuritas dipengaruhi oleh banyaknya investor yang melakukan permintaan (demand) dan penawaran (supply). Hal ini dapat terjadi karena pelaku-pelaku pasar rasional dapat mengartikan dan menginterpretasikan informasi dengan baik.
2. Informasi tersedia secara luas kepada semua pelaku pasar pada saat yang bersamaan dan harga untuk memperoleh informasi tersebut murah atau bahkan dengan cuma-cuma.

3. Informasi dihasilkan secara acak (random) dan tiap-tiap pengumuman informasi sifatnya random antara satu dengan yang lainnya. Random tersebut berarti investor tidak dapat memprediksi kapan emiten akan mengumumkan informasi yang baru.
4. Investor bereaksi dengan menggunakan informasi secara penuh dan cepat sehingga harga dari sekuritas berubah dengan semestinya mencerminkan informasi tersebut untuk mencapai keseimbangan yang baru.

2.4 Pasar Tidak Efisien (Anomali Pasar)

2.4.1 Definisi

Anomali ditinjau dari segi etimologi berasal dari kata anomaly yang berarti kelainan atau keganjilan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anomali adalah berarti ketidaknormalan atau penyimpangan dari normal dan kelainan. Anomali pasar dapat didefinisikan sebagai kondisi pasar (harga saham) yang tidak normal (tidak efisien) sehingga memungkinkan investor berpeluang memperoleh abnormal return.

Investasi di saham akan memantau pergerakan harga saham dalam kondisi yang normal (terkendali) dan tidak normal (random). Untuk memprediksi pasar yang tidak normal, bisa dilihat dari pola pergerakan harga saham. Kondisi pasar yang tidak normal bisa saja di lihat dari factor apa saja yang membuat pasar menjadi tidak normal. Setelah itu kita akan coba melakukan prediksi, berapa lama ketidaknormalan pasar itu bisa terjadi. Pada akhirnya kita akan mengetahui pihak mana saja yang akhirnya diuntungkan dengan kondisi tersebut atau di rugikan (Risman,2021).

2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pasar Anomali

Pasar dikatakan tidak efisien apabila terjadi kondisi seperti Roselina dan Khairunnisa (2015):

1. Terdapat sejumlah kecil pelaku pasar yang dapat mempengaruhi harga dari suatu sekuritas.
2. Harga dari informasi adalah mahal dan terdapat akses yang tidak seragam antara pelaku pasar yang satu dengan yang lainnya terhadap suatu informasi yang sama. Kemungkinan lainnya yaitu pemilik informasi memang tidak berniat menyebarkan informasinya untuk kepentingan mereka sendiri. Kondisi ini menyebabkan sebagian pelaku pasar mendapat informasi sedangkan yang lainnya tidak, hal ini disebut dengan Information Asymmetric. Mereka yang memiliki akses privat terhadap informasi dan menggunakannya untuk bertransaksi disebut Insider Trader seperti manajer, direksi, pemegang saham mayoritas di dalam perusahaan emiten yang memiliki informasi privat, sedangkan pendagangan sekuritas yang menggunakan informasi privat disebut Insider Trading. Kegiatan ini melanggar hukum karena merupakan pelaku pasar lainnya.
3. Informasi yang disebarkan dapat diperdiksi dengan baik oleh sebagian pelaku pasar.
4. Investor adalah individual yang lugas (naïve investor) dan tidak canggih (unsophisticated investor).

2.4.3 Jenis Jenis

Menurut Risman (2021) tentang teori anomali pasar sebagai bentuk dari penyimpangan terhadap model atau konsep pasar efisien. Klarifikasi terhadap kondisi anomali pasar yang terjadi. Klasifikasi terbagi menjadi 4 bagian besar yaitu:

1. Anomali pasar peristiwa (event anomaly)

Munculnya anomali ini karena adanya karakteristik unik pada perusahaan tertentu. Sebagai contoh, perusahaan kecil seringkali mencatat keuntungan lebih tinggi daripada perusahaan besar, sebuah fenomena yang dikenal sebagai anomali ukuran.

- a. Analysis Recommendation: Semakin banyak analis merekomendasikan untuk membeli suatu saham semakin tinggi pula peluang harga akan turun.
 - b. Insider Trading: Semakin banyak saham yang dibeli oleh insiders, semakin tinggi kemungkinan harga akan naik
 - c. Listings: Harga saham cenderung naik setelah perusahaan mengumumkan akan melakukan pencatatan saham di bursa.
 - d. Value Line Rating Changes: Harga saham akan terus naik setelah value line menempatkan rating perusahaan pada urutan tertinggi.
2. Anomali musiman (seasonal anomaly)

Sangat terlihat di perusahaan-perusahaan yang memiliki siklus bisnis musiman. Misalnya, perusahaan perdagangan atau konveksi biasanya mengalami kenaikan harga saham pada periode puncak musim. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara waktu dalam satu tahun dan pergerakan harga saham perusahaan tersebut.

- a. January: Harga saham cenderung naik di bulan Januari, khususnya hari-hari pertama.
- b. Week – end: Harga saham cenderung naik hari Jum'at dan turun hari Senin.
- c. Time of Day: Harga saham cenderung naik di 45 menit pertama dan 15 menit terakhir perdagangan.
- d. End of Month: Harga saham tren naik di hari- hari akhir tiap bulan.
- e. Seasonal: Saham perusahaan dengan penjualan musiman tinggi cenderung naik selama musim ramai.
- f. Holidays Ditemukan return positif hari terakhir sebelum liburan.
- g. Day of The Week/ Monday Effect: Return saham terendah terjadi di hari Senin.
- h. Week Four: Return saham terendah terkonsentrasi di Senin minggu keempat dan kelima.

3. Anomali pasar perusahaan (firm anomaly)

Anomali ini muncul ketika terjadi fluktuasi harga sesuai suatu kejadian yang dapat dengan mudah diidentifikasi, seperti pengumuman pencatatan saham baru. Salah satu contoh fenomena ini adalah 'Listings', di mana harga saham perusahaan mengalami peningkatan setelah mengumumkan rencananya untuk mendaftarkan saham ke Bursa Efek

- a. Size: Return perusahaan kecil tren lebih besar dan sudah disesuaikan dengan Tingkat risiko.
- b. Closed-end: Mutual Funds Return pada close-end funds yang dijual dengan potongan cenderung lebih tinggi.
- c. Neglect: Perusahaan yang tidak diikuti oleh banyak analis cenderung menghasilkan return lebih tinggi.
- d. Institution: Holding Perusahaan yang dimiliki oleh sedikit institusi cenderung memiliki return lebih tinggi.

4. Anomali akuntansi (accounting anomaly)

Anomali ini merujuk pada fluktuasi harga saham yang terjadi karena dipublikasikannya informasi finansial tertentu. Salah satu contohnya adalah earnings surprise anomaly, di mana harga saham cenderung meningkat setelah pengumuman kenaikan laba yang tak terduga (earnings surprise). Fenomena ini terutama berlaku pada perusahaan yang melaporkan peningkatan laba melebihi ekspektasi pasar. Dalam situasi tersebut, saham perusahaan tersebut biasanya mengalami kenaikan harga lebih signifikan daripada saham lainnya

- a. P/E (Price to Earning): Saham dengan P/E ratio rendah cenderung memiliki return yang lebih tinggi.
- b. Earnings Surprise: Saham dengan capaian earnings lebih tinggi dari yang diperkirakan cenderung menjalani peningkatan harga.
- c. Price/Sales: Jika rasionya rendah cenderung berkinerja lebih baik.

- d. Price/Book: Jika rasionya rendah cenderung berkinerja lebih baik.
- e. Dividend Yield: Jika yield-nya tinggi cenderung berkinerja lebih baik.
- f. Earnings Momentum: Saham yang Tingkat pertumbuhan earnings-nya meningkat cenderung berkinerja lebih baik

2.5 Monday Effect dan Weekend Effect

2.5.1 Definisi

Monday Effect adalah fenomena di pasar saham di mana harga saham cenderung turun atau mengalami return negatif pada hari Senin. Fenomena ini dianggap sebagai anomali karena bertentangan dengan teori Efisiensi Pasar yang Efisien (Efficient Market Hypothesis) yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia, termasuk informasi yang bersifat musiman (Fakhruddin, 2016).

Singkatnya, Monday effect adalah kecenderungan harga saham untuk turun pada hari Senin, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penjualan saham oleh investor di akhir pekan atau penurunan optimisme selama akhir pekan

Weekend effect adalah fenomena di pasar keuangan di mana imbal hasil (return) saham cenderung lebih tinggi pada hari Jumat dibandingkan hari Senin. Ini sering disebut "anomali akhir pekan" karena menyimpang dari harapan bahwa harga saham akan stabil atau bergerak sesuai dengan informasi baru yang muncul (Fakhruddin, 2016).

2.5.2 Faktor Yang Mempengaruhi Monday Effect dan Weekend Effect

Monday Effect

1. Aksi Jual: Pada hari Senin, investor cenderung menjual saham yang mereka miliki, karena hari Senin merupakan hari pertama setelah libur akhir pekan. Ini bisa karena investor ingin mengambil keuntungan dari kenaikan harga saham yang terjadi selama libur atau karena mereka merasa lebih nyaman untuk menjual saham pada hari Senin.
2. Faktor Psikologis: Investor mungkin merasa lebih mudah untuk melakukan aksi jual pada hari Senin setelah libur, karena mereka merasa lebih nyaman dan tidak terbebani oleh pekerjaan. Hal ini juga bisa karena investor merasa bahwa hari Senin adalah hari yang tidak produktif untuk berinvestasi, karena pasar cenderung lebih lambat dan kurang aktif.
3. Return Negatif pada Hari Jumat: Beberapa penelitian menunjukkan bahwa return saham pada hari Senin dipengaruhi oleh kondisi pasar selama minggu sebelumnya, termasuk return negatif yang terjadi pada hari Jumat.
4. Kondisi Ekonomi dan Politik: Kondisi ekonomi dan politik, baik lokal maupun global, juga dapat mempengaruhi harga saham, termasuk pada hari Senin.

Weekend Effect

1. Perilaku investor: Investor cenderung lebih optimis menjelang akhir pekan, dengan harapan adanya liburan dan waktu untuk bersantai, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka.
2. Faktor psikologis: Manusia cenderung bertindak tidak rasional saat menghadapi ketidakpastian, termasuk dalam investasi.
3. Efek Monday Effect: Seringkali return saham terendah terjadi pada hari Senin, setelah akhir pekan, karena investor mungkin menjual saham yang mereka miliki.

4. Kondisi Ekonomi dan Politik: Kondisi ekonomi dan politik, baik lokal maupun global, juga dapat mempengaruhi harga saham, termasuk pada hari Senin

2.6 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil telaah peneliti didapatkan beberapa penelitian terdahulu tentang *Monday dan weekend effect*.

Tabel 2. 1 Pelitian Terdahulu

NO	Penulis	Judul	Variabel	Metodologi penelitian	Hasil
1	Djoko Suprayetno, 2023	Monday Effect, Week-Four Effect Dan January Effect Pada Pasar Modal Indonesia	Y= Return Saham Harian X= Monday Effect, Week-Four Effect, January Effec	Penelitian ini termasuk kategori penelitian deskriptif dan komparatif. Penelitian ini akan menjelaskan hasil pengujian secara statistik terkait fenomena anomali monday effect, week-four effect, dan January effect di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2016 sampai Tahun 2020. Uji independent sample t-test dengan alat SPSS	Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat fenomena anomali Monday effect, weekfour effect, dan January effect di pasar modal Indonesia tahun 2016 sampai 2020
2	Tilawatil Cisetia Yoda 2023	Analisis Anomali Pasar Monday Effect Dan Weekend Effect Pada Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2019 – Juli 2022	Return Saham, Monday Effect Dan Weekend Effect	Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif. . opulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Februari 2019 – Juli 2022. Uji statistic parametrik, yaitu uji beda menggunakan independent sample t-test dengan alat SPSS	1. Berdasarkan Uji Statistik Deskriptif bahwa tidak terdapat perbedaan return saham harian pada Monday Effect yang terjadi pada hari senin-selasa, senin-rabu, senin-kamis, tetapi terjadi anomali pada Monday Effect pada hari senin-jumat hasil 2. Berdasarkan Uji Statistik Deskriptif terdapat anomali pasar Weekend Effect yang terjadi secara signifikan pada hari jumat-selasa, jumat-rabu, serta jumat-kamis periode

3	ANGGUN SEPTIA TRIANA 2024	Pengaruh Monday Effect Dan Weekend Effect Terhadap Return Saham Syariah Yang Terdaftar Di Indonesian Sharia Stock Index Sektor Pertambangan Periode 2022 – 2023	X = MONDAY EFFECT DAN WEEKEND EFFECT Y= RETURN SAHAM	Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh hari perdagangan terhadap return indeks pada Jakarta Islamic indeks periode 2018 – 2023. Penelitian ini menggunakan metode GARCH sebagai pembaharuan	Hanya pada hari Selasa yang terdapat pengaruh signifikan terhadap return indeks JII. Sementara itu, pada hari-hari perdagangan lainnya, tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap return indeks. Tidak terdapat Monday effect terhadap return di JII dalam semua periode yang diamati.
4	Bayu Haryadi 2024	Analisis Fenomena Weekend Effect Dan Monday Effect Terhadap Return Saham Perusahaan	Y= Return Saham X= Monday Effect Dan Weekend Effect	Penelitian ini menggunakan data pergerakan saham harian saham yang termasuk ke dalam kategori sub - sektor farmasi di BEI. Data tersebut dihimpun terhitung bulan April 2020 hingga April 2021. Uji Analisis Linear Berganda	1. Fenomena Monday effect tidak berpengaruh secara parsial signifikan terhadap Return saham. 2. Fenomena Weekend effect tidak berpengaruh secara parsial terhadap return saham. 3. Kedua fenomena tersebut secara simultan atau secara bersama – sama berpengaruh terhadap returnsaham
5	Ulma Kushrawati 2023	Analisis Monday Effect Dan Weekend Effect Pada Perusahaan Jakarta Islamic Indeks (Jii) Yang Terdaftar Di Bei	Return Saham Harian, Monday Effect Dan Weekend Effect	Penelitian kuantitatif dipakai untuk pengelolaan data berbentuk bilangan, dengan tujuan untuk memeriksa dan menjawab hipotesis yang ditentukan oleh peneliti. Data yang diolah merupakan data sekunder, yang didapatkan melalui dokumen historical data penutupan harga saham harian periode Desember 2020 - November 2021 Uji statistic parametrik, yaitu uji beda menggunakan independent sample t-test dengan alat SPSS	2. Terjadi perbedaan rata – rata return pada hari perdagangan senin dan jum'at. Namun tidak ditemukan fenomena Monday effect pada perdagangan saham di Jakarta islamic indeks.

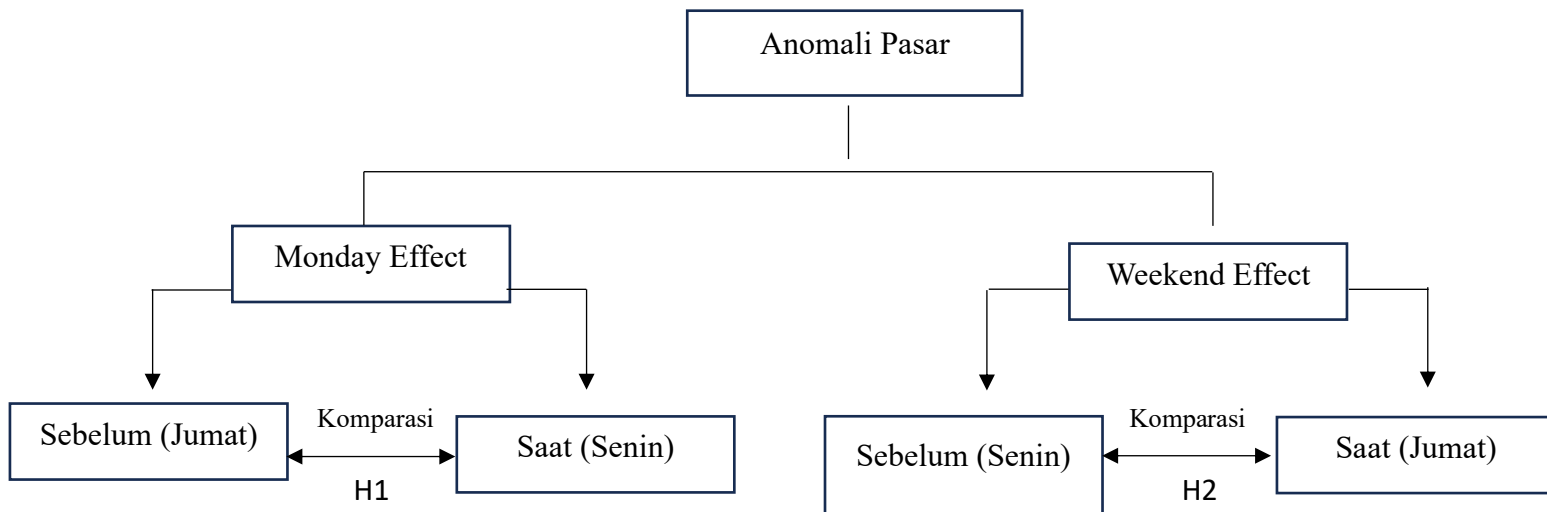
6	Fajarizka Meylianawati 2021	Analisis Hari Perdagangan, Monday Effect, Weekend Effect, Dan Rogalsky Effect Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2019 – Januari 2020)	Return Saham Hari Perdagangan, Monday Effect, Weekend Effect, Dan Rogalsky Effect	Penelitian kuantitatif dipakai untuk pengelolaan data berbentuk bilangan, dengan tujuan untuk memeriksa dan menjawab hipotesis yang ditentukan oleh peneliti. Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada periode Februari 2019 sampai dengan Januari 2020. Uji statistic parametrik, yaitu uji beda menggunakan independent sample t-test dengan alat SPSS	1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara return saham hari Senin sampai dengan Jumat pada perusahaan yang masuk dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. 2. Terjadi Monday effect pada indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia yang menyebabkan return hari senin negative 3. Tidak terjadi Weekend effect pada indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia yang menyebabkan return hari Jumat positif dan tertinggi. 4. Tidak terjadi Rogalsky effect pada indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia yang menyebabkan perbedaan antara return saham hari Senin pada bulan April dengan return saham hari Senin dibulan non April.
7	Raisya 2023	Pengaruh Januari Effect Dan Weekend Effect Pada perusahaan yang terdaftar di indeks JII selama 3 tahun yaitu pada periode 2017-2019.	$Y = \text{Return Saham}$ $X = \text{Januari Effect Dan Weekend Effect}$	perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham-saham perusahaan yang terdaftar di indeks JII selama 3 tahun yaitu pada periode 2017-2019. Uji Analisis Linear berganda	1. Berdasarkan hasil uji T dapat disimpulkan bahwa fenomena January effect tidak mempengaruhi return saham. 3. Berdasarkan hasil uji T dapat disimpulkan bahwa fenomena weekend effect tidak mempengaruhi return saham.
8	Ali A. Shehadeh, Min Zhen 2023	Analisis Anomali Pasar Monday Effect Calendar anomalies in stock marker eturns: Evidence from Middle East countries	$Y = \text{Return saham}$ $X = \text{The day of the week, The month-of-the-year, Themonth-of-the- year, The half-month effec}$	ARCH	Secara keseluruhan, bukti signifikan pada anomali waktu kalender di pasar saham negara- negara berkembang Timur Tengah yang di pertimbangkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pasar saham ini tidak efisien dan menyimpang dari hipotesis pasar efisien.

9	I Gusti Nengah Darma Diatmika 2020	dan Weekend pada Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesi	Return saham Monday Effect dan Weekend	one sample t-test	Studi ini menemukan perbedaan yang signifikan dalam return saham perusahaan- perusahaan LQ45 selama periode satu minggu perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, mengindikasikan tidak adanya fenomena efek Senin (Monday Effect) dan efek akhir pekan pada saham di LQ 45.
10	Wanda Amalia Damayanti 2023	ANALISIS FENOMENA MONDAY EFFECT DAN WEEKEND EFFECT TERHADAP RETURN SAHAM PERBANKAN SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022	Y= Return Saham X= MONDAY EFFECT DAN WEEKEND EFFECT	bjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022. Penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif	. Fenomena Monday Effect pada return saham hari Senin tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap return saham Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2022. 2. Fenomena Weekend Effect pada return saham hari Jumat tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap return saham Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2022. 3. Fenomena Monday Effect dan Weekend Effect pada return saham hari Senin dan Jumat tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap return saham Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2022.

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

2.7 Kerangka Pikir

Berdasarkan teori dan tinjauan penelitian terdahulu maka kerangka piker penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1
kerangka pemikiran

2.8 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang didasarkan pada observasi dan data yang tersedia yang digunakan sebagai dasar untuk menguji suatu fenomena atau konsep. Berdasarkan kajian literatur sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Perbedaan Harga Saham Pada Ada Hari Penutupan Penjualan Saham Dan Pembuka Penjualan

Fenomena Monday Effect adalah fenomena menarik dalam dunia investasi yang menjelaskan mengapa imbal hasil saham cenderung lebih rendah pada hari Senin. hal ini memiliki artian Teori sinyal membantu menjelaskan fenomena ini melalui cara informasi tersebar dan ditafsirkan oleh para investor. Selama akhir pekan, informasi baru menumpuk dan investor membutuhkan waktu untuk mencerna berbagai sinyal yang ada,

yang kemudian memengaruhi perilaku perdagangan pada hari Senin (Sagai,2022). Fenomena Monday Effect menjadi perhatian penting dalam studi pasar saham karena menunjukkan adanya pola sistematis dalam pergerakan imbal hasil saham yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya oleh teori pasar efisien.

Penelitian Yoda dan Dewinda (2023), yang menyebutkan bahwa tidak terjadi Monday Effect yang signifikan pada hari-hari lain. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena ini tidak selalu terjadi di setiap pasar atau periode waktu. Variasi hasil penelitian mengindikasikan kompleksnya dinamika pasar modal. Didukung oleh penelitian Wuthisatien (2022) menunjukkan terdapat bukti kuat terjadinya Monday effect, dengan menunjukkan pengembalian di Senin secara signifikan negatif serta lebih rendah daripada hari perdagangan lainnya.

Monday Effect merupakan bukti bahwa pasar saham tidak sepenuhnya rasional. Faktor psikologis, informasi, dan struktur pasar saling berinteraksi membentuk pola imbal hasil yang kompleks. Setiap negara memiliki karakteristik uniknya sendiri, yang membuat fenomena Monday Effect menjadi variabel penelitian yang terus menarik untuk dikaji lebih mendalam. Berdasarkan penelitian pendukung terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Diduga terdapat Perbedaan Harga Saham Pada Hari Penutupan Penjualan Saham Dan Pembuka Penjualan.

2. Perbedaan Harga Saham Pada hari pembuka penjualan Dan Pada hari penutupan penjualan

Weekend Effect adalah fenomena yang menjelaskan mengapa harga saham bergerak berbeda menjelang akhir pekan. Teori sinyal membantu menjelaskan bagaimana informasi beredar dan mempengaruhi keputusan investor. Selama seminggu, berbagai informasi ekonomi dan perusahaan terkumpul, yang kemudian membentuk harapan investor dan mendorong

investor untuk bertindak pada hari Jumat (Swasti,2020). Weekend Effect menunjukkan bagaimana perilaku investor tidak hanya dipengaruhi oleh informasi yang tersedia, tetapi juga oleh waktu dan cara informasi tersebut diolah dalam pasar modal.

Hipotesis pasar efisien menyatakan bahwa harga saham seharusnya mencerminkan semua informasi yang tersedia secara rasional. Namun, Weekend Effect membuktikan bahwa pasar tidak selalu berperilaku sempurna. Ada faktor psikologis dan emosional yang turut memengaruhi pergerakan harga saham. Hasil berbeda dikemukakan oleh penelitian Diatmika et al. (2020) yang menyatakan bahwa tidak terjadi weekend effect hasil ini menunjukkan bahwa pasar modal sangat kompleks dan tidak selalu dapat diprediksi dengan pasti.

Namun, hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian Yoda dan Dewinda (2023) yang menegaskan bahwa Weekend Effect terjadi secara signifikan pada perusahaan. Mereka menemukan bahwa optimisme investor, harapan akan berita positif, dan kecenderungan melakukan transaksi sebelum libur akhir pekan memang memengaruhi pergerakan saham. Setiap negara memiliki karakteristik pasar yang berbeda. Pasar modal negara maju mungkin menunjukkan pola Weekend Effect yang tidak sama dengan pasar modal negara berkembang.

Weekend Effect di menunjukkan bahwa pasar saham tidak sepenuhnya rasional. Interaksi antara informasi, psikologi investor, dan struktur pasar menciptakan dinamika yang menarik untuk terus diteliti. Berdasarkan penelitian dan argumentasi terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Diduga terdapat Perbedaan Harga saham pembuka penjualan Dan Pada hari penutupan penjualan.